

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu komponen penting untuk memajukan pembangunan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dalam bentuk diantaranya: karakter, pengetahuan, spiritual keagamaan dan akhlak yang akan dimiliki seseorang, pendidikan bukan hanya sekedar berbagai ilmu tetapi pendidikan adalah proses belajar seseorang ketika ia sejak dalam kandungan hingga akhir hayat, dengan kata lain pendidikan bukan hanya terlibat dalam sekolah melainkan terciptanya pendidikan adanya saling komunikasi antar sesama makhluk hidup diantaranya: manusia dengan manusia, manusia dengan pohon, manusia dengan hewan, dll (Pratama, 2017).

Minat belajar memiliki pengaruh lebih dominan dari pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman (Ishak, 2010). Aspek spiritual merupakan dasar untuk mendorong keefektifan kecerdasan emosional yang akan berpengaruh terhadap perilaku minat belajar siswa sehingga menghasilkan pemahaman (Rachmi, 2010). Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini yaitu: (1) Minat menunjukkan seberapa besar seseorang berani mencoba sesuatu yang baru meskipun sulit. (2) Menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu. (3) Minat juga dianggap sebagai awal pembentukan motivasi yang akan berdampak pada cara

berpikir dan perilaku seseorang (Mahmud, 2008:39). Indikator perkembangan sosial emosional anak meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan sosialisasi anak. Hurlok (2013:38) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak dini yaitu usia 2-6 tahun memiliki periode perkembangan anak berusaha untuk mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah ialah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada faktanya dalam pembelajaran IPA di sekolah masih banyak siswa yang kurang minat belajar, salah satu penyebabnya dapat terjadi oleh tidak adanya metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Kita ketahui bahwa kebanyakan sekolah masih terlalu sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SDN 08 Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 16 Januari 2023 diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya dikelas V penerapan pembelajarannya pemberian langsung materi untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Lingkungan di sekitar yang lumayan kondusif untuk anak-anak bisa memahami bagaimana alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Salah satu solusi yang dapat guru berikan yaitu dengan cara memperbarui cara mengajar guru, seperti menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode *Discovery Learning* dianggap sebagai metode yang bisa memotivasi siswa berkeinginan dan membangkitkan pengetahuan yang dimilikinya, dengan disertai penggunaan media (Idris et al., 2014). Penerapan metode *Discovery Learning* bisa membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi karena keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran (Utiyani & Saefuloh, 2019). Model ini memandang mahasiswa sebagai subjek dan objek dalam pembelajaran, yang bisa mengembangkan kecakapan dasar yang dimilikinya dengan sangat baik, sehingga menuntut mahasiswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (Mahyudin, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jayadiningrat, dkk., 2019) berdasarkan hasil penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” diperoleh data bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75% atau berada pada kategori baik, , pada persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88 % atau berada pada kategori baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kurniawati, 2016) berdasarkan hasil penelitian berjudul “Keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Candirejo 02 Kabupaten Semarang” diperoleh bahwa Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* lebih efektif dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas IV SDN Candirejo 02

Kabupaten Semarang Semester II tahun pelajaran 2015/2016 dibandingkan dengan Model Konvensional. sedangkan hasil penilaian angket minat menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,63 > 0,05$ . Penilaian angket minat diperoleh data 15 siswa berada pada kategori sangat tinggi (83,3%) dan 3 siswa berada pada kategori tinggi (16,67%). Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meire, 2005) bahwa Hasil analisis data hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, diperoleh data bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa atau berada pada kategori baik, namun persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi pencapaian minimum, hasil belajar siswa secara klasikal yang memperoleh skor tuntas baru mencapai 75% sehingga perlu di laksanakan lanjutan. Untuk mencapai persentase rata-rata hasil belajar siswa sebesar 88% atau berada pada kategori baik. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini terletak pada penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan perbedaannya terletak pada minat belajar IPA, yang dimana peneliti terdahulu mengetahui hasil belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui sosial emosional minat belajar IPA di SD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Sosial Emosional Minat Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V**”

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini menyangkut apakah bisa penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan sosial emosional minat belajar pada pelajaran IPA di kelas V. Mengingat karna salah satu pelaksanaan pembelajaran ada pada materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang di anggap sebagai bagian penting untuk siswa mampu mengeksplorasikan dan menginterpretasikan alam sekitar.

Untuk itu sub fokus pada penelitian ini di perlukan penerapan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan sosial emosional minat belajar pada pelajaran IPA di kelas V.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan sosial emosional minat belajar pada pembelajaran IPA di kelas V ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan sosial emosional minat belajar pada pembelajaran IPA di kelas V.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat-manfaat bagi:

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana anak-anak SD memperoleh keterampilan sosial dan emosional.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan wawasan serta pengalaman di bidang penerapan keterampilan emosional dan sosial.

### b. Bagi siswa

Supaya siswa lebih bisa menjadi pribadi yang aktif serta kreatif dalam mengikuti pelajaran serta bisa menyikapi keterampilan emosional dan sosial.

### c. Bagi guru

Dapat mempermudah guru dalam membantu kemampuan sosial emosional pada anak SD dan memberi alternatif pada guru mempergunakannya.

### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekolah agar bisa menerapkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode *Discovery Learning*.